

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebakaran adalah peristiwa yang sering terjadi di lingkungan masyarakat. Dampak dari kebakaran ini adalah kerugian harta dan benda, serta jiwa manusia. Peristiwa yang belum lama terjadi adalah kebakaran di Toko buku Gramedia di Jalan Jendral Sudirman Yogyakarta. Menurut detik.com kebakaran tersebut disebabkan oleh hubungan arus pendek jaringan listrik (Detik.com, jum'at 17 juni 2011).

Pada tahun 2011 ini di kota Yogyakarta tercatat beberapa kali terjadi kebakaran gedung. Sekitar bulan Februari terjadi kebakaran toko cat di simpang empat jalan Solo Demangan. Kemudian sekitar bulan Mei, kebakaran terjadi di sekitar simpang tiga Glagahsari pada sebuah kompleks perkantoran.

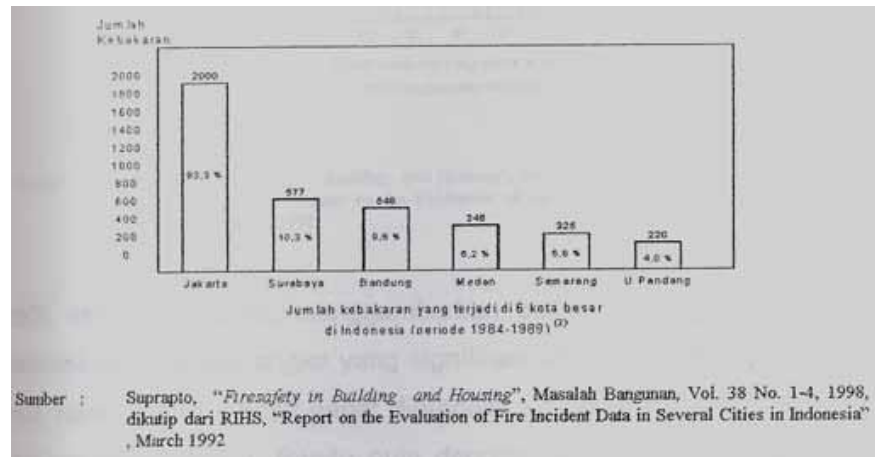
Dari data yang diperoleh, tidak ada statistik tahunan yang resmi dikeluarkan tentang kejadian kebakaran di Indonesia. Begitupun, data yang diperoleh dari Dinas Pemadam Kebakaran, sejak tahun 1978 hingga tahun 1992 yang merujuk pada kejadian di 5 kota besar di Indonesia menginformasikan bahwa ada kira-kira 2050 kejadian pada jangka waktu itu.

Data lain yang merupakan hasil survey RIHS (*Research Institute of Humam Settlements*) tentang kejadian kebakaran yang terjadi sejak tahun 1984 hingga 1989 di 24 kota di Indonesia, menunjukkan bahwa terdapat 5600 kebakaran yang terjadi dalam jangka waktu tersebut dengan kerugian yang diderita ± Rp 246,5 milyar dan merenggut korban jiwa sebesar 1060 orang. Bila dirata-ratakan, data RIHS tersebut mengindikasikan bahwa pertahun terjadi 933 insiden kebakaran (2,5 kejadian/perhari) dengan kerugian materi sekitar Rp 200 juta/hari serta korban jiwa tiap dua hari sekali.

Sementara data Dinas Pemadam Kebakaran DKI Jakarta dari tahun 1992 hingga pertengahan tahun 1997 (tidak termasuk kejadian kerusakan

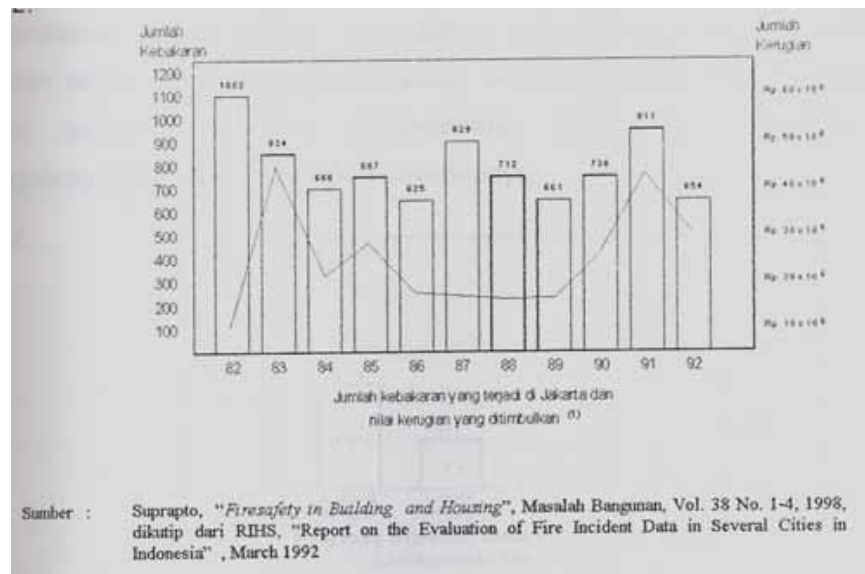
yang terjadi di pertengahan tahun 1997), terjadi 4244 peristiwa kebakaran di Jakarta, yang berarti 849 kejadian pertahun atau lebih dari 2 kejadian per hari.

Grafik-1



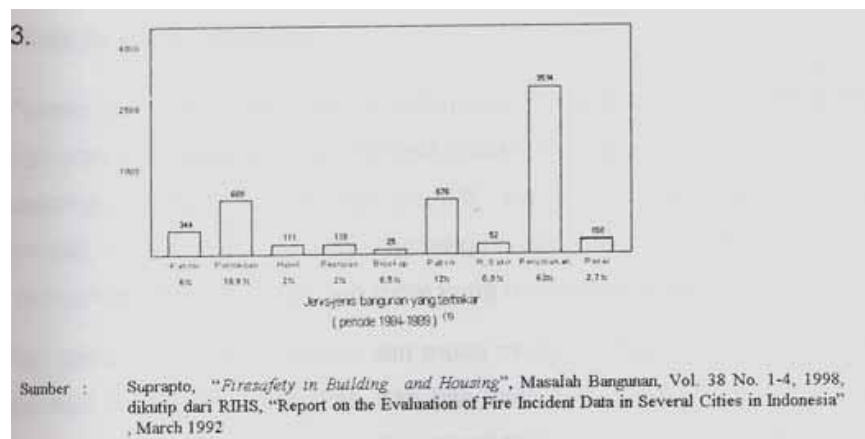
Bila kita mengamati tabel di atas, ternyata bahaya kebakaran ini bila dilihat dari intensitas serta kerugian yang ditimbulkannya, sudah merupakan bahaya yang cukup signifikan. Data-data tersebut juga mengindikasikan bahwa kejadian semakin meningkat intensitasnya dengan semakin meningkatnya kompleksitas masalah perkotaan. Data statistik RIHS mengenai kejadian kebakaran di enam kota besar di Indonesia, seperti mengindikasikan bahwa kota Jakarta adalah kota yang paling banyak mengalami bencana kebakaran yaitu 83 % dari seluruh kejadian kebakaran, sementara jumlah keseluruhan kejadian di kota-kota besar lain hanya 17 %. Ini mencerminkan bahwa kepadatan penduduk suatu kota berbanding lurus dengan berikut data RIHS lain, yaitu grafik statistik jumlah kebakaran yang terjadi di kota Jakarta dalam kurun waktu 1982 hingga 1992.

Grafik -2.



Dari grafik statistik diatas, menggambarkan bahwa terjadinya bencana kebakaran relatif menunjukkan angka-angka yang signifikan setiap tahun. Terbaca pula bahwa jumlahnya tidak teratur (tidak dapat diprediksi) apakah kejadiannya akan meningkat atau menurun pertahunnya. Begitu pula dengan jumlah kerugian yang diderita, yang tidak berbanding lurus dengan jumlah kebakaran yang terjadi.

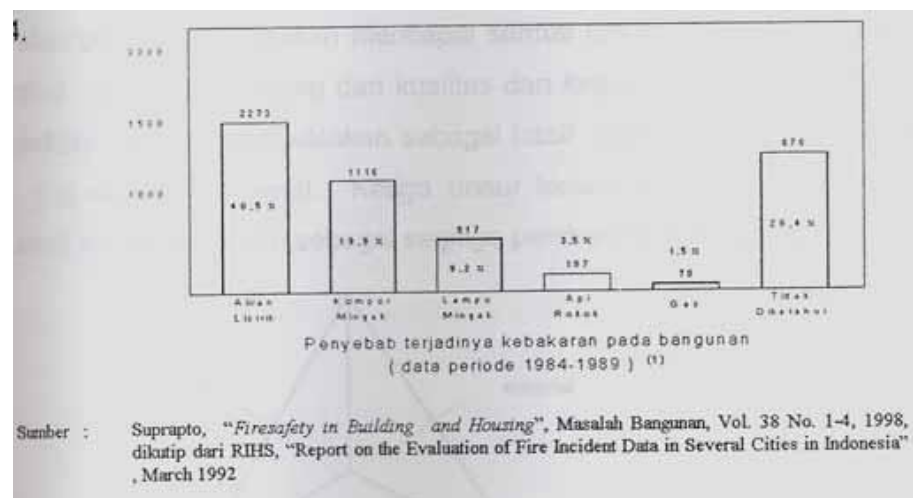
Grafik-3



Angka-angka yang ditunjukkan pada grafik 3, menunjukkan bahwa tidak ada bangunan yang bebas luput dari bahaya kebakaran. Baik itu bangunan yang direncanakan dengan baik, apalagi yang tumbuh tanpa terencana. Fakta lain menggambarkan bahwa fasilitas pemukiman adalah fasilitas yang paling

banyak mengalami kasus kebakaran (3514 kasus). Buruknya perencanaan kawasan, tingkat kesiapan penghuni, sulitnya penyelamatan serta tidak tersedia peralatan penanggulangan yang layak, adalah penyebabnya.

Grafik-4



Grafik 4 menggambarkan faktor-faktor penyebab timbulnya kebakaran pada bangunan. Terlihat bahwa besar sekali persentase kecelakaan yang tidak diketahui penyebabnya.

Berkaitan dengan bahaya kebakaran ini, bangunan-bangunan tertentu harus lebih baik sistem proteksinya. Beberapa pertimbangan proteksi kebakaran ini diantaranya adalah berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan di bangunan atau gedung tertentu, nilai asset yang terdapat di dalam suatu gedung, dan juga keamanan sejumlah jiwa manusia yang ada di dalam suatu gedung dan banyak pertimbangan lainnya. Salah satu instansi yang perlu mendapat proteksi prima dari bahaya kebakaran adalah rumah sakit.

Rumah sakit adalah sebuah unit instansi yang terdiri dari gedung-gedung, manusia, barang-barang peralatan, dan prosedur kerja tertentu yang bertujuan untuk menyelamatkan jiwa manusia. Rumah sakit adalah institusi yang sangat vital sehingga keamanan semua barang dan manusia yang ada di sana harus sempurna. Rumah sakit harus memiliki sistem proteksi bahaya kebakaran yang sempurna.

Rumah sakit PKU Muhammadiyah adalah salah satu rumah sakit rujukan bagi warga Yogyakarta. PKU Muhammadiyah adalah salah satu

rumah sakit yang mendapat kepercayaan tinggi warga Yogyakarta. Tingginya kunjungan pasien ke rumah sakit ini mengharuskan pengelola menyediakan sistem keamanan yang baik, salah satunya dari bahaya kebakaran.

B. Identifikasi Masalah

Rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta adalah salah satu fasilitas umum yang menampung aktivitas manusia yang sangat banyak, baik itu dokter, pasien, paramedis, peralatan, keluarga pasien, kendaraan, dan lingkungan sekitarnya. Dalam sejarah, rumah sakit ini belum pernah mengalami peristiwa kebakaran dan oleh sebab itu hal ini tidak melengahkan pengelola untuk memiliki sistem proteksi yang baik dari bahaya kebakaran. Untuk itu perlu diketahui sistem proteksi bahaya kebakaran yang diterapkan di gedung-gedung di kompleks rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah-masalah yang akan di teliti dalam penelitian ini. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah perletakan dan kelengkapan sistem proteksi kebakaran pada gedung-gedung RSUD Muhammadiyah Yogyakarta sesuai dengan baku (standar) sistem proteksi kebakaran yang berlaku?
2. Apakah kualitas fisik perangkat sistem proteksi kebakaran pada gedung-gedung RSUD Muhammadiyah Yogyakarta saat ini masih baik, rusak, hilang, atau menurun kualitasnya?
3. Apakah penggunaan dan fungsi sistem proteksi kebakaran pada gedung-gedung RSUD Muhammadiyah Yogyakarta saat ini masih sesuai dengan peruntukannya atau berubah fungsinya?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui apakah perletakkan dan kelengkapan sistem proteksi kebakaran pada gedung-gedung RSUD Muhammadiyah Yogyakarta sudah sesuai dengan standar sistem proteksi kebakaran yang berlaku?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat berupa :

1. Pemeriksaan dan penilaian tapak
2. Pemeriksaan dan penilaian sarana penyelamatan
3. Pemeriksaan dan penilaian sistem proteksi aktif
4. Pemeriksaan dan penilaian sistem proteksi pasif

F. Sistematika Penulisan Proposal

Sistematika penulisan proposal penelitian kali ini adalah sebagai berikut :

1. BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab I ini berisi latar belakang masalah penelitian ini dilakukan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

2. BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab II ini berisi tentang kajian pustaka berkaitan dengan definisi kebakaran, proteksi kebakaran, dan peraturan perundang-undangan sistem proteksi kebakaran.

3. BAB III. LANDASAN TEORI

Bab III ini berisi tentang uraian singkat tentang teori sistem proteksi kebakaran gedung dan kaitannya dengan keberadaan dan fungsi RSUD Muhammadiyah Yogyakarta.

4. BAB IV. METODE PENELITIAN

Bab IV ini berisi tentang uraian langkah-langkah dan prosedur atau urutan penelitian agar penelitian ini sesuai dengan maksud dan tujuan dilakukannya penelitian I dari peneliti.

5. BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab V ini ditunjukkan data-data hasil dari observasi lapangan dan dilakukan pembahasan sesuai dengan teori yang telah dimiliki.

6. BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini ditunjukkan kesesuaian antara tujuan penelitian dengan hasil yang diperoleh dari penelitian, serta saran-saran untuk penelitian lanjutan yang dapat dilakukan oleh peneliti yang lain.

G. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta (jl. KH. Ahmad Dahlan dan atau jl. Wates km 9).